

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dialami setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna. Mulyasa (2013: 17) berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan, agar suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik maka harus adanya perubahan sistem pendidikan secara berkala, sistematis, dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada, guna mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa sebagai tolak ukur keberhasilan, dengan pendidikan, individu mampu bersaing dalam menghadapi perubahan lokal, nasional maupun internasional serta dalam pembentukan karakter individu yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas dan

berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan, mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal yang harus dimiliki ke jenjang yang lebih tinggi. Suharjo (2006) menyatakan bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi, untuk mewujudkan hal tersebut lembaga pendidikan juga dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini diarahkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Trianto (2010: 171) mengungkapkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi (Depdiknas, 2006: 175). Mata pelajaran IPS menyiapkan siswa serta mengarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Sejalan dengan hal tersebut yang di jelaskan juga oleh Mutakin (dalam Trianto, 2010: 176) tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat,

memiliki sikap mental positif terhadap berbagai segala ketimpangan yang terjadi, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 08 Metro Selatan pada pembelajaran IPS, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan belum adanya pemilihan model yang tepat serta bervariasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung siswa berperan sebagai pendengar yang terkesan kurang aktif dan kreatif. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa yang mulai bosan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Pada kegiatan tanya jawab sebagian besar siswa belum secara aktif merespon pertanyaan guru, hanya beberapa siswa yang merespon, namun jawaban yang diberikan masih sering menyimpang. Siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dikuasai maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai seorang fasilitator masih sangat minim dalam menyediakan media sebagai alat bantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media secara efektif dan efisien belum diterapkan secara optimal oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Guru dalam penyampaian materi hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar sekaligus media dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kinerja seorang guru harus diupayakan secara optimal untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran agar pelajaran yang diberikan dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik model mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai mid semester kelas V SDN 08 Metro Selatan diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 66, dari 26 orang siswa, tingkat keberhasilan belajar siswa adalah 46,16% atau hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM dan sebanyak 14 orang siswa belum mencapai ketuntasan atau sebanyak 53,84%. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa proses pembentukan kompetensi dan karakter siswa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya setidaknya-tidaknya sebagian besar 75%. Indikator tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa pada pembelajaran di kelas V SDN 08 Metro Selatan masih dikatakan rendah karena jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75%.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 08 Metro Selatan disebabkan oleh beberapa masalah yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif, proses pembelajaran yang berlangsung guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan siswa kurang percaya diri dalam

mengajukan pertanyaan serta tidak memiliki keberanian menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan pertanyaan. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan demikian perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model *discovery learning* melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan media visual yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hosnan (2014: 282) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan akan bertahan dalam ingatan. Siswa memiliki kesempatan untuk menggali serta mengembangkan pengetahuannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan memancing ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran seperti media visual.

Arsyad (2014: 89) menyatakan bahwa media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Aunurrahman (2011: 77) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Hal tersebut ditandai dengan cara berfikir siswa yang nyata/konkret sehingga untuk

memahami suatu konsep abstrak membutuhkan benda-benda yang konkret. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengkonkretkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPS yang pada umumnya bersifat abstrak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 08 Metro Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 08 Metro Selatan.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 08 Metro Selatan.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, pada proses pembelajaran yang berlangsung guru mendominasi, sehingga siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
4. Guru masih kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang diterapkan disekolah.
6. Siswa kurang antusias memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

7. Guru masih belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model *discovery learning* dengan media visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 08 Metro Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini diambil berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut.

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *discovery learning* dengan media visual kelas V SDN 08 Metro Selatan?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *discovery learning* dengan media visual kelas V SDN 08 Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *discovery learning* dengan media visual pada pelajaran IPS kelas V SDN 08 Metro Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* dengan media visual pada pelajaran IPS kelas V SDN 08 Metro Selatan?

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa

Meciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan pemahaman siswa tentang konsep IPS sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bermakna bagi siswa.

2. Guru

Bertambahnya wawasan dan pengetahuan guru untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya yang dianggap sesuai dengan model tersebut sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran serta dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi model *discovery learning*.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak menjadi guru yang profesional.

5. Keilmuan Ke-PGSD-an

Penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang ke-SD-an.